# PENGARUH VARIABEL MONETER PADA BANK DIHAPUS

by Sriyono 14/05/2019

**Submission date:** 14-May-2019 07:59AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1130027963

File name: PENGARUH\_VARIABEL\_MONETER\_PADA\_BANK\_DIHAPUS\_-\_Dr.\_Sriyono.docx (134.29K)

Word count: 2505

Character count: 15528

#### PENGARUH VARIABEL-VARIABEL MONETER TERHADAP KINERJA PERBANKAN ISLAM : UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERAT

Sriyono Sriyono
Program Study of Magister Management
Muhammadiyah University(UMSIDA)
,Sidoarjo – East Java
Indonesia

The growth and competition of Islamic banking in Indonesia is faster and tight, because of that the Islamic banks need to improve its performance in order to attract investors and clients, meanwhile monetary variables influencing on performance of banking

This study aims to determine how role of Size as a moderating variable on relantionship betwen inflation and interestrate to company performace, whether size as a moderating variable has significant effect to company performance.

Data of research collected since 2010 to 2013, hypothesis testing is using Moderating Regression Analysis. The result of this study showed that company size has significant and positive as moderating variable to influence performance company.

Key Word: inflation, interest rate, size, performance

#### PENDAHULUAN

Latar **B**lakang

Industri perbankan syariah mampu menunjukkan akselerasi pertumbuhan yang tinggi dengan ratarata sebesar 40,2%, sementara rata-rata pertumbuhan perbankan nasional hanya sebesar 16,7% pertahun. Oleh karena itu, industri perbankan syariah dijuluki sebagai 'the fastest growing industry (Alamsyah, 2012)

Mengingat pesatnya pertumbuhan dan ketatnya persaingan,maka pihak bank syariah perlu meningkatkan kinerjanya agar dapat menarik investor dan nasabah. Salah satu indikator untuk menilai kinerja perusahaan adalah melihat tingkat profitabilitasnya. Semakin tinggi profitabilitas suatu bank, maka semakin baik pula kinerja bank tersebut (Setiawan, 2009:2).

Ukuran profitabilitas yang digunakan pada indistri perbankan adalah return on asset (Ponco,

2008:4). Return on Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Naomi, 2009:5 dan Rahardja, 2006)).

Lingkungan ekonomi makro akan mempengaruhi operasional perusahaan yang dalam hal ini keputusan pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perbankan Variabel Ekonomi makro yang dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, khususnya perbankan syariah Indonesia. yaitu Inflasi (Sahara, 2013:151).

Selain inflasi masalah lain yang timbul adalah menghadapi *negatif* spread yakni suku bunga tabungan lebih besar dari pada suku bunga pinjaman, hal ini menyebabkan bank sulit memperoleh keuntungan (Yuliani, 2007). Masalalah suku bunga sangat rentan, dimana suku bunga domestik di Indonesia sangat terkait dengan suku

bunga internasional. Hal ini disebabkan oleh akses pasar keuangan domestik terhadap pasar keuangan internasional dan kebijakan nilai tukar yang kurang fleksibel (Laksmono, 2001)

Inflasi merupakan presentase kecepatan kenaikan harga-harga dalam suatu tahun tertentu. Atau dengan kata lain adanya penurunan dari nilai mata uang yang berlaku (Setiawan, 2009:18). Jika inflasi sedang meningkat maka harga-harga barang kebutuhan masyarakat akan ikut meningkat dan akan menurunkan tingkat konsumsi masyarakat.

Berdasarkan kondisi diatas maka kondisi makroekonomi menjadi perhatian oleh juga pengelola perbankan dan para investor. dilakukan Penelitian ini untuk mengatahui sebarapa besar pengarus kondisi makroekonomi terhadap kinerja perbankan dan apakah ukuran perusahaan bisa menjadi moderating variable terhadap hubungan tersebut

#### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian terdahulu maka rumusan masalahnya adalah :

- Bagaimanakah pengaruh variable makroekonomi khususnya moneter terhadap kinerja Perbankan Syariah di Indonesia
- Apakah ukuran atau size perbakan syariah mampu memoderasi hubungan antaraa variable moneter terhadap kinerja perusahaan

#### LANDASAN TEORI Perabankan

Menurut Undang-Undang No.

10 Tahun 1998 tentang Perbankan, mendefinisikan bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat, dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Ismail, 2010:3).

Menurut (Rivadi, 2006:67) Fungsi perbankan lebih spesifik sebagai pembangunan fungsi (Development), fungsi pelayanan (Service), fingsi transmisi. Sehingga bank akan mempunyai kekuatan modal untuk memperluas penawaran produk dan jasanya kepada masyarakat (Simorangkir, 2004:152).

ROA menurut Fauziah (2011) adalah rasio perbandingan antara laba setelah pajak engan total aktiva yang untuk digunakan mengukur perusahaan kemampuan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dipergunakan dalam periode tertentu. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank tersebut dari penggunaan asset (Dendawijaya, 2009:118).

Bila bank berhasil mengumpulkan cadangan dengan memperbesar modal, akan meminjamkan yang lebih besar karena tingkat kepercayaan atau kridibilitas meningkat (Simoragkir, 2004:153). Untuk menghitung ROA dapat digunakan rumus sebagai berikut:

ROA = Laba bersih /

Total Aset

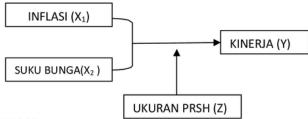
Bagi produsen sebuah inflasi menyebabkan naiknya biaya produksi

maupun operasional mereka sehingga menyebabkan kerugian bagi produsen karena harga jual akan meningkat sementara permintaan produk tersebut akan menurun (Wibowo,2013:4). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktavia (2009) menunjukkan bahwa variabel suku bunga dan variabel inflasi secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini

membuktikan bila kondisi inflasi dan suku bunga tidak stabil maka akan mempengaruhi kinerja dari perbankkan

#### 2.2 Konseptual berfikir

Berdasarkan landasan teori serta dukungan beberapa jurnal penelitian pendahuluan maka konseptual berfikirnya adalah :



#### **Model Persamaan**

#### A. Model 1:

1. 
$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + e$$

2. 
$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z + e$$

3. 
$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z + \beta_2 X_1 * Z + e$$

#### A. Model 2:

1. 
$$Y = \mu_0 + \mu_1 X_2 + e$$

2. 
$$Y = \mu_0 + \mu_1 X_2 + \mu_2 Z + e$$

3. 
$$Y = \mu_0 + \mu_1 X_2 + \mu_2 Z + \mu_2 X_2 Z + e$$

#### **Hipotesis**

H2 =Ukuran perusahaan mampu

Berdasarkan persamaam model yang diajukan maka hipotesis yang diajukan adalah:

memoderasu inflasi dan suku bunga terhadap kinerja

H1 = Inflasi dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap kinerja

**METODOLOGI PENELITIAN 3.1** Jenis Penelitian.

Berdasarkan pendekatan yang digunakan, penelitian ini tergolong ke dalam jenis penelitian kuantitatif, karena penelitian berangkat dari teori untuk menganalisis pengaruh antar variabel bersifat observed melalui yang pendekatan deduktif Saunders. 2012:162). Selain itu penelitian ini juga ingin menganalisis dan menguji efek dari penggunaan ukuran perusahaan sebagai Moderating Variabel antara hubungan variabel exogeniues dengan variabel endogenieus dalam satu model moderating regresi (Saunders, 2012:174

#### 3.2 Data Penelitian

Data yang akan digunakan dalam studi ini adalah data sekunder yang dihimpun dari beberapa lembaga, dinas dan instansi resmi, seperti Badan Pusat Statistika, Bank Indonesia. Data yang dipakai adalah data tahunan, mulai periode 2010 sampai dengan 2013

#### 3.3 Populasi Dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kegiatan keuangan yang berbasis Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dan tetap melaksanakan operasinal kegiatan keuangan, karena jumlah populasi kurang dari 100, yang ada hanya 60 maka digunakan semua sebagai sampel (Arikunto, 2009)

#### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dari instansi, lembaga atau sumbersumber lain yang relevan. data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis secara kuantitatif regresi berganda.

#### 3.5 Variabel Penelitian Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Operasional Variabel Penelitian

#### a. Variabel Dependen

ROA adalah rasio perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dipergunakan dalam periode tertentu. Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Bank Indonesia yaitu Statistik Perbankan Syariah berdasarkan perhitungan tahunan

#### b. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain.
Variabel dapat di tulis dalam X. Variabel Independen berupa persentase.

Berdasarkan uraian pada tinjauan pustaka dan hasil penelitian terdahulu maka penelitian ini menspesifikasikan variabel independen dan definisi operasional sebagai berikut:

#### 1. X1 (Inflasi)

Data Inflasi yang diambil diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu berdasarkan perhitungan Tahunan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 yang dinyatakan dalam bentuk persentase.

#### 2. X2 (Suku Bunga)

Menurut Mishkin (2008:60) stabilitas suku bunga sangat diharapkan, karena stabilitas suku bunga mendorong pula terjadinya stabilitas pasar keuangan. Suku bunga yang dipakai dalam penelitian ini adalah suku bunga tahunan mulai tahun 2010 sampai dengan tahun 2013

#### c. Variabel Moderating

Variabel moderating adalah variabel yang memberi efek pada hubungan antara variable eksogen dan variabel endogen, pada penelitian ini ukuran perusahaan yang di proksi dari total asset sebagai variabel moderating

#### 3.6 Pengujian Model dengan Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa autokorelasi, multikolinieritas, dan heterokedastisitas tidak terdapat dalam penelitian ini (Ghozali, 2001). Pengujian Model asumsi klasik terdiri dari :

#### a. Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variable bebas. Menurut Priyatno (2010:83) jika VIF lebih besar dari 5 maka terjadi multikolinearita.

#### b. Uji Heteroskedasitas

Untuk mendektesi keberadaan heteroskedasitas dengan melihat nilai correlation. Bila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedasitas (Priyatno, 2010;86)

#### c. Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi adanya autokorelasi, dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson. Uji D-W merupakan salah satu uji yang banyak dipakai untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi (Winarno, 2009:5.27). Menurut Suliyanto (2011:129) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi adalah dengan uji DW

#### 3.7 Uji Statistik

#### a. Koefisien Determinasi

Jika nilai R2 mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Gujarati, 2009:19).

# b. Uji Signifikansi ParameterIndividual (Uji Statistik t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variable independen secara parsial terhadap variabel dependen. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0.05$ ) dengan kriteria penilaian sebagai berikut : Adapun hipotesis dalam uji model ini adalah: Ho = tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Ha = ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara simultan terhadap variabel

#### c. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F ini pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabelindependen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2011:98).

#### 3.8 Teknik Analisis

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis yaitu dengan menggunakan regresi berganda dengan menggunakan software SPSS Ver 16

#### 1. Regresi Linier Berganda

. Analisis regresi pada dasarnya adalah studi ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), (Gujarati,2003).

## 2. Analisis Regresi Moderating ( MRA)

Arsintadiani dan Harsono (2002) menyatakan bahwa e efek utama, peningkatan R square tidak signifikan karena tingkat signifikansi Sig > 1.5 dan dikatakan signifikan jika tingkat signifikans Sig. < 0.05 ( Los = 5 %).

#### CHAPTER IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Uji Asumsi Klasik

dependen.

a. Multikolinearitas

Tabel 4.1 Coefficients<sup>a</sup>

Γ		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearit	y Statistics
Mod	lel	В	Std. Error	Beta	Т	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	24.208	11.239		2.154	.036		
ı	IFL	150	.166	128	905	.369	.856	1.168
	SKB	-1.541	1.949	112	791	.433	.856	1.168

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.1 dimana nilai VIF Inflasi = 1,168 dan Nilai VIF suku bunga =1.168, maka dapat disimpulkan bahwa antara inflasi dan suku bunga tidak terjadi multikolinearitas karena VIF kurang dari 5

b. Heterokedasitas

Tabel 4.2 Correlations

			IFL	SKB	Unstandardized Residual
Spearman's rho	IFL	Correlation Coefficient	1.000	.022	003
		Sig. (2-tailed)		.867	.984
		N	59	59	59
	SKB	Correlation Coefficient	.022	1.000	025
		Sig. (2-tailed)	.867		.850
		N	59	59	59
		Correlation Coefficient	003	025	1.000
	Residual	Sig. (2-tailed)	.984	.850	
		N	59	59	59

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel

terjadi heterokedasitas karena Sig lebih

4.4 maka inflasi dan suku bunga tidak

dari 0.05

c. Autokorelasi

Tabel 4.3 Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.200ª	.040	.006	1.63900	1.773

#### Model Summaryb

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.200ª	.040	.006	1.63900	1.773

a. Predictors: (Constant), SKB, IFL

b. Dependent Variable: SIZE

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.3 maka variabel inflasi dan suku bunga , karena menurut Tabel d (Durbin-Watson) untun n=60 dan k=

2 yaitu d1=1.351 dan du = 1.484 sedang hasil analisis adalah 1.773 maka hasilnya tanpa kesimpulan

#### 4.2 Uji Hipotesis

A. Uji regresi Multivariat

Tabel 4.4 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.041ª	.002	034	1.53393

a. Predictors: (Constant), IFL, SKB

Tabel 4.5 Coefficients<sup>a</sup>

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		В	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5.321	10.519		.506	.615
	SKB	550	1.824	044	302	.764
	IFL	.027	.155	.025	.175	.862

a. Dependent Variable: ROE

Tabel 4.6 ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.224	2	.112	.048	.954ª
	Residual	131.765	56	2.353		

Total	131.989	58				ı
-------	---------	----	--	--	--	---

a. Predictors: (Constant), IFL, SKB

b. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa inflasi maupun suku bunga secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja perbankan, dibuktikan dengan nilai Sig > 0,05.

Pada penelitian ini suku bunga berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja, hasil ini didukung oleh penelitiannya Agustianto (2008).Semenara itu hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Karim (2008) bahwa bila suku bunga BI naik, maka akan diikuti oleh naiknya suku bunga deposito yang berakibat langsung terhadap penurunan sumber dana pihak ketiga (DPK) bank syariah. Penurunan DPK ini sebagai akibat dari pemindahan dana masyarakat ke bank konvensional untuk mendapatkan imbalan bunga yang lebih Apabila DPK tinggi. turun,maka profitabilitas bank syariah jug akan mengalami penurunan

Biaya produksi yang tinggi tentu akan memaksa perusahaan untuk menjual produknya dengan harga yang lebih tinggi pula. Melambungnya tingkat harga, pada gilirannya, akan mengundang terjadinya inflasi akibat semakin lemahnya daya beli konsumen (Agustianto, 2008)

Inflasi yang meningkat akan menyebabkan nilai riil tabungan merosot karena masyarakat akan mempergunakan hartanya untuk mencukupi biaya pengeluaran akibat naiknya harga-harga barang,sehingga akan mempengaruhi profitabilitas bank. Khizer Ali (2011) juga mengatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas pada bank umum di Pakistan.

b. Uji Moderating Regresi Analisis Tabel 4.7

	model cultillary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate						
1	.416ª	.173	.144	1.39586						

#### **Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.416ª	.173	.144	1.39586

a. Predictors: (Constant), SKBSIZE, IFLSIZE

Tabel 4.8

I	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
ſ	1 Regression	22.877	2	11.439	5.871	.005ª
I	Residual	109.112	56	1.948		
l	Total	131.989	58			

a. Predictors: (Constant), SKBSIZE, IFLSIZE

b. Dependent Variable: ROE

Tabel 4.9 Coefficients<sup>a</sup>

Г		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		В	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	7.781	1.638		4.749	.000
l	IFLSIZE	003	.009	041	320	.750
	SKBSIZE	063	.020	402	-3.161	.003

a. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa penggunaan size sebagai variable moderasi pada variable moneter Suku bunga berpengaruh secara signifikan dan negative terhadap kinerja.

Hasil analisis pada Tabel 4.6 juga memberikan informasi bahwa peran size atau total asset perusahaan mempunyai makna cukup besar dalam melakukan moderasi hubungan antara suku bunga dan inflasi terhadap kinerja perusahaan, hal tersebut dapat dilihat dari nilai R square yang meningkat dari 0.02 menjadi 0.173, namun demikian hanya suku bunga yang mampu memberikan moderasi terhadap kinerja yang signifikan

#### KESIMPULAN

Berdasarkan teori yang digunakan dan hasil dari analisis data yang ada maka dapat diambil kesimpulan:

- Secara partial variable inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh secara langsung terhadap kinerja
- Size perusahaan mampu memberikan moderasi terhadap variable suku bunga , sedangkan inflasi tidak

## IMPLIKASI DAN KETERBATASAN Implikasi

- 1. Kondisi makro ekonomi memang perlu diperhatikan khususnya suku bunga, karena suku bunga dengan adanya moderasi ukuran perbakan memberikan pengaruh yang sufnifikan terhadap kinerja perbankan
- Ukuran atau size pebankan menjadi faktor penting dalam memoderasi variabel moneter khususnya suku bunga. Oleh karena itu kemampuan untukmenambah asset jadi pertimbangan

#### SARAN

Penelitian ini adalah langkah awal untuk bisa mengetahui dan memahami karakter keuangan dalam suatu Perbankan, untuk itu disarankan perlu dikembang variable-variabel moneter yang lain dicoba dengan menggunakan beberapa persamaan model yang lebih bervariasi. Serta sampel perbankan yang digunakan bisa ditambah lebih banyAK

		1
		_

### PENGARUH VARIABEL MONETER PADA BANK DIHAPUS

**ORIGINALITY REPORT** 

17%

SIMILARITY INDEX

**INTERNET SOURCES** 

**PUBLICATIONS** 

STUDENT PAPERS

**PRIMARY SOURCES** 

repository.uinjkt.ac.id

Internet Source

dokumen.tips

Internet Source

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On